

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang terus menerus memproses berbagai aspek perkembangannya dengan pesat, sehingga masa usia dini merupakan masa yang menentukan dalam proses kehidupannya. Pendidikan Anak Usia Dini, yang kemudian disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang ditunjukkan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi: Satuan PAUD Sejenis (SPS) berbentuk Pos PAUD, Taman Posyandu (TP), Taman Asuhan Anak Muslim (TAAM), PAUD Taman Pendidikan Al Qur'an (PAUD TPQ), PAUD Bina Iman Anak (PAUD BIA), PAUD Pembinaan Anak Kristen (PAUD PAK), dan Nava Dhamma Sekha (Permendikbud 146 Tahun 2014 - Kurikulum 2013 PAUD, n.d.). Sekolah minggu dalam hal ini berada dalam bagian SPS dalam layanan PAUD.

Sekolah minggu merupakan wujud pelayanan, wadah persekutuan dan pemberdayaan Gereja Toraja kepada anak-anak yang disebut Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT). Sekolah Minggu juga dipandang sebagai masa depan Gereja. Sekolah Minggu merupakan salah satu wadah pendidikan dalam gereja yang dilaksanakan untuk tujuan membina anggota jemaat terkhusus anak-anak usia dini hingga remaja. Sekolah minggu yang waktu pelaksanaannya kerap dilakukan di hari minggu adalah kegiatan beribadah Kristen guna untuk mengajarkan nilai-nilai Kristen yang bersumber dari Alkitab bagi anak-anak hingga remaja. Proses pembelajaran di sekolah minggu perlu terus berinovasi agar pesan Alkitab dapat dipahami dengan baik guna membantu anak-anak sekolah minggu memahami pesan Alkitab (Darmawan & Priskila, 2020). Dengan kata lain, kehadiran pembelajaran dalam sekolah minggu sangat mempengaruhi pertumbuhan spiritualitas anak atau peserta didik sekolah minggu tersebut.

Proses pendidikan anak-anak sekolah minggu dalam bentuk cerita Alkitab diharapkan membantu anak-anak untuk perkembangan karakter sesuai dengan ajaran imannya. (Fajar Panuntun et al., 2019) menyatakan bahwa sekolah minggu merupakan tempat pendidikan agama kristen yang sangat penting bagi pertumbuhan rohani anak-anak. Di Indonesia, Sekolah minggu merupakan pendidikan non formal untuk anak usia 1-15 tahun yang beragama Kristen. Dalam lingkup Gereja Toraja, anggota SMGT terdiri dari anak sekolah minggu gereja toraja usia 0-15 tahun dan pengurus sekolah minggu. Dalam pengkategorian, SMGT terdiri dari kelas bayi (0-2 tahun), kelas balita (3-5 tahun), kelas anak kecil (6-8 tahun), kelas anak besar (9-11 tahun) dan kelas anak remaja (12-15) tahun.

Dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Minggu peserta didik harus memiliki perhatian penuh atau konsentrasi penuh atas setiap kegiatan di dalam serangkaian Sekolah Minggu, atau sering juga disebut dengan kemampuan menyimak agar cerita yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran dalam bentuk cerita tersebut tidak hanya didengar tapi dapat menjadi acuan hidup anak sekolah minggu sebagai orang yang beriman Kristen. Tujuan utama menyimak yaitu memahami pesan, ide, gagasan yang terkandung dalam pembelajaran. Pada keterampilan menyimak harus ada suatu pembaharuan, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran (Aryani et al., 2021a). Indikator dalam keterampilan menyimak yang harus diperhatikan pada siswa diantaranya mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak, mampu memahami makna atau isi cerita yang disimak, mampu menambah wawasan atau pengetahuan, dan mampu mengambil pesan atau hikmah dari cerita yang disimak (Aryani et al., 2021a). Keterampilan menceritakan kembali cerita, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, mampu memberikan tanggapan mengenai isi cerita merupakan bentuk keberhasilan belajar dalam kemampuan menyimak anak-anak yang menunjukkan bahwa anak-anak dapat memahami atau menangkap pesan, ide atau gagasan yang terkandung dalam pembelajaran.

Proses pendidikan atau pembelajaran anak-anak sekolah minggu dilaksanakan dengan harapan agar anak-anak memahami pesan Alkitab yang

disampaikan dalam bentuk cerita Alkitab untuk perkembangan aspek kognitif terkait ajaran agamanya dan juga perkembangan karakter sesuai dengan ajaran imannya. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru sekolah minggu dan observasi awal peneliti (Selama bulan Mei 2023) pada anak kelas kecil Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Galaxi Bekasi, ditemukan 10 dari 12 anak-anak sekolah minggu kelas kecil yang hadir kelas sekolah minggu pada hari Minggu tanggal 7, 14, 21, dan 28 Mei 2023 dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan atau menyimak guru bercerita ditunjukkan dengan sikap sibuk dengan temannya baik bermain bersama ataupun bermain sendiri, memperhatikan guru bercerita hanya sebentar, ketika ditanya perihal cerita yang telah didengar kurang mampu untuk menjawab untuk menceritakan Kembali juga tidak mampu hanya mampu menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita, tidak sesuai dengan alur cerita, dan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu media gambar, dan metode pembelajaran yang digunakan adalah bercerita.

Pembelajaran yang efektif yang menghasilkan keberhasilan belajar merupakan salah satu wujud dari pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang tepat. Di sekolah minggu proses pembelajaran dilakukan dengan metode bercerita yang didukung oleh berbagai media yang dapat digunakan oleh guru. Anak-anak atau peserta didik sekolah minggu mengikuti proses pembelajaran dengan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru sekolah minggu dengan harapan agar peserta didik dapat memahami makna serta pesan dari cerita yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik yaitu boneka tangan. Beberapa penelitian membuktikan keberhasilan media boneka tangan dalam proses pembelajaran, seperti (Mujahidah et al., 2021) menyatakan peran bercerita menggunakan media boneka dalam mengembangkan bahasa anak adalah mendorong anak untuk lebih terampil berbicara dan membuat anak lebih tertarik. Senada dengan itu (Råde, 2021) juga menyatakan bahwa manfaat menggunakan boneka untuk berinteraksi dengan anak kecil adalah kekuatan visual dan kemampuan untuk menghibur dan merangsang imajinasi dengan cara yang menarik.

mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, dan anak-anak yang pendiam menjadi lebih ekspresif. (Mulatsih, 2018) menyatakan secara keseluruhan terdapat peningkatan kemampuan bercerita anak yang cukup signifikan karena memiliki antusias dan keberanian menggunakan media. Peningkatan kemampuan ini diyakini karena adanya aktivitas aktif dari siswa untuk menggunakan media serta motivasi dan keberanian untuk bercerita yang membuat pembelajaran lebih hidup. (Elya et al., 2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa, pada saat anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan guru, boneka tangan ini dapat merangsang dan dapat membantu mengingat kembali isi cerita.

Selain media boneka tangan yang sudah dipaparkan di atas, media pembelajaran yang dapat digunakan juga adalah media gambar. Media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia dini (Khotimah et al., 2020a). Tidak hanya untuk meningkatkan konsentrasi media buku cerita gambar seri juga dianggap efektif meningkatkan kemampuan anak didik dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah diceritakan guru (Mulatsih, 2018).

Merujuk dari berbagai artikel di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang sama mengenai peningkatan kemampuan menyimak melalui bercerita dengan menggabungkan media boneka tangan dan media gambar. Berbeda dengan penelitian lainnya, peneliti memilih media boneka tangan dan media gambar menjadi penyelesaian masalah yang terjadi pada kelas kecil Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Galaxi Bekasi mengenai kemampuan menyimak. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti atau mengkaji kemampuan menyimak pada fokus kemampuan menyimak pada anak usia dini dan penggunaan media boneka tangan dan media gambar sebagai media pembelajaran, namun letak perbedaannya adalah pada penggabungan media pembelajaran dan metode yang digunakan yaitu metode bercerita, serta jumlah informan penelitian yang juga berbeda. Sebagai penelitian gabungan antara media gambar dan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali pada anak kelas kecil Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Galaxi Bekasi.

Anak-anak atau siswa kelompok kelas kecil Sekolah Minggu kelas Kecil Gereja Toraja Jemaat Galaxi memiliki kelemahan dalam menyimak, sehingga tingkat pemahaman anak-anak terhadap cerita Alkitab juga kurang atau lemah. Strategi pemecahan masalah rendahnya kemampuan menyimak dan memahami cerita Alkitab yang digunakan guru adalah penggunaan media boneka tangan dan media gambar dalam bercerita oleh guru Sekolah Minggu. Melalui kegiatan yang berdasarkan indikator-indikator dari kemampuan menyimak yaitu: mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang berupa tokoh yang ada dalam cerita, karakter tokoh dalam cerita anak, tempat atau setting, tema cerita anak, amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak, dan menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita, guru dapat dengan mudah menilai tingkat keberhasilan belajar anak. Hal ini berarti tidak hanya menuntut anak menyimak dan memahami tetapi juga mengingat cerita supaya ia dapat menceritakannya kembali. Hal ini juga berarti, anak harus memiliki pemahaman yang tinggi terhadap cerita, karena jika tidak memahami cerita, tentu anak tidak akan dapat mencapai indikator-indikator dari kemampuan menyimak. Untuk dapat memahami cerita dengan baik, maka anak harus menyimak cerita yang disampaikan, sehingga tujuan daripada proses pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa anak-anak perlu distimulus dengan menggunakan media pembelajaran yang baru bagi sekolah minggu kelas kecil Gereja Toraja Jemaat Galaxi yaitu media boneka tangan dan media gambar dengan harapan agar kemampuan menyimak dapat meningkat.

Pada sekolah minggu proses pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran yaitu metode bercerita yang didukung oleh berbagai media yang dapat digunakan oleh guru, dan anak-anak atau peserta didik sekolah minggu mengikuti proses pembelajaran dengan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru sekolah minggu dengan harapan agar peserta didik dapat memahami makna serta pesan dari cerita yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran tidak hanya dengan mendengarkan cerita namun juga dengan bernyanyi bersama, berdoa bersama, dan melakukan aktivitas lainnya seperti membuat prakarya. Media pembelajaran pada kelas kecil sekolah minggu Gereja Toraja Jemaat Galaxi Bekasi, yaitu gambar, alat peraga, dan video animasi, untuk

mendukung proses menjelaskan cerita Alkitab dengan metode bercerita, media gambar merupakan media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru dalam metode bercerita cerita Alkitab pada kelas kecil. Boneka tangan digunakan dalam kegiatan sekolah minggu hanya pada momen-momen tertentu misalnya ketika menghimbau untuk mematuhi protokol kesehatan, pada saat gerak dan lagu, dan tokoh-tokoh boneka tangan yang digunakan juga masih secara umum. Boneka tangan belum pernah di gunakan oleh guru sekolah minggu sebagai media pembelajaran dalam bercerita cerita alkitab kepada anak-anak kelas kecil. Oleh sebab itu, Peneliti meneliti penggunaan media boneka tangan dan media gambar bagi keberhasilan belajar dalam kemampuan menyimak cerita anak usia 6-8 tahun.

Berangkat dari uraian di atas, yaitu pentingnya kemampuan menyimak, dan masalah yang ada di kelas kecil sekolah minggu Gereja Toraja Jemaat Galaxi, maka perlu adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada kelas kecil sekolah minggu Gereja Toraja Jemaat Galaxi, Bekasi. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “penggunaan media boneka tangan dan media gambar berbasis kisah agama untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 6-8 tahun”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah yang berkaitan pada keberhasilan dan penggunaan media boneka tangan dan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menyimak dalam mendengar aktif, dan pemusatan perhatian pada cerita Alkitab anak usia 6-8 tahun pada kelas kecil Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Galaxi Bekasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah disampaikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media boneka tangan dan media gambar pada metode bercerita berbasis kisah agama dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 6-8 tahun pada kelompok kelas kecil sekolah minggu Gereja Toraja Jemaat Galaxi, Bekasi?
2. Apakah penggunaan media boneka tangan dan media gambar berbasis kisah agama pada metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 6-8 tahun pada kelompok kelas kecil sekolah minggu Gereja Toraja Jemaat Galaxi, Bekasi?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan dari penelitian tindakan kelas dalam penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan dan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok kelas kecil sekolah minggu Gereja Toraja Jemaat Galaxi, Bekasi adalah sebagai berikut:

##### **1. Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan dan membahas teori yang berkaitan dengan media boneka tangan, media gambar, dan kemampuan menyimak anak, serta sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

##### **2. Praktik**

###### **a. Bagi Anak Usia 6-8 Tahun**

Hasil penelitian ini akan memberikan kemudahan dalam membantu meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui pemilihan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

###### **b. Bagi Tenaga Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan kedalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak sebagai wujud anak memahami cerita dan dapat dijadikan acuan dalam pemilihan atau pembuatan media pembelajaran.

###### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi untuk keperluan pengembangan penelitian selanjutnya.

